

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Langenharjo masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran PAI. Mengingat hal tersebut, maka metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk melatih peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan terhadap metode pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Wudlu kelas I di SD N Langenharjo Kendal, maka dapat diperoleh kesimpulan:

- 1) Penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI materi pokok wudlu kelas I SD N 1 Langenharjo Kendal, yaitu guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik. Guru harus meningkatkan motivasi peserta didik. Guru harus lebih dapat menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi guru harus mendemonstrasikan shalat secara pelan-pelan. Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa. Guru harus sering berkeliling mendekati peserta didik dan mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan demonstrasi berlangsung. Guru mengisi lembar Observasi siswa.
- 2) Prestasi belajar pada mata pelajaran PAI materi pokok wudlu kelas I SD N 1 Langenharjo Kendal dapat diketahui pre test, bahwa ketika ketuntasan belajar peserta didik, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mencapai 69,64% secara klasikal. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik mencapai 74,77 % secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran PAI materi pokok wudlu kelas I SD N 1 Langenharjo Kendal karena telah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- 3) Prestasi belajar PAI pada materi wudlu mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode demonstrasi. Yaitu nilai rata-rata pra siklus 65, siklus 1 70,31, dan siklus 2 76,88

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan IAIN Walisongo Semarang.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas I semester genap SD N I Langenharjo Kendal peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan *metode Demonstrasi* perlu dilaksanakan oleh guru PAI kelas I SD N I Langenharjo pada khususnya dan guru kelas I di sekolah lain pada umumnya, karena model pembelajaran ini peserta didik merasa sedang dan terlatih untuk bekerjasama dengan orang lain. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Dalam pembelajaran, guru diuntut untuk lebih kreatif sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Guru atau peneliti yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hendaknya mempersiapkan secara matang materi yang akan disampaikan dan mampu mengelola kelas sehingga hasil dapat dicapai secara maksimal.

C. Penutup

Semoga kedepan *Metode Demonstrasi* dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, kerjasama, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini ke depan serta perluasan pengetahuan keilmuan bagi kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.